

Strategi Guru PAI dalam Mendorong Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Wujud Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di SDN Kembang Gading Lampung Utara

Dessy Kurnia Mulyani
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung, Indonesia
e-mail: dessykurnia053@gmail.com

Dewi Kurniawati
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung, Indonesia
e-mail: kasidinratijah45@gmail.com

Aan Gunawan
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung, Indonesia
e-mail: aangunawan0705gmail.com

Ingtia Juli Wantari
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung, Indonesia
e-mail: ingtiajuli34@gmail.com

Abstract: his research is motivated by the phenomenon of superficial religious understanding at the elementary school level which tends to be mechanistic and textual, thus aiming to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SDN Kembang Gading Lampung Utara in enhancing Higher Order Thinking Skills (HOTS) as a means to achieve deep learning. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through passive participant observation, in-depth interviews, and documentation studies, with analysis techniques following the Miles and Huberman model and validated through source and technical triangulation. The results showed three main strategies: transformation of lesson planning through contextual trigger questions, implementation of dialectical question-and-answer based on Lampung Utara's local wisdom (Puil Pesenggiri), and project-based authentic evaluation. The findings reveal that these strategies successfully realized deep learning, enabling students to connect religious values with practical solutions to school problems, concluding that HOTS integration is effective in building critical cognition as well as substantial internalization of students' spiritual character.

Keywords: PAI Teacher Strategy, HOTS, Deep Learning, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kedangkalan pemahaman agama di tingkat sekolah dasar yang cenderung bersifat mekanistik dan tekstual, sehingga bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kembang Gading Lampung Utara dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai sarana mencapai deep learning. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, dengan teknik analisis model Miles dan Huberman serta validasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi utama, yaitu transformasi perencanaan melalui pertanyaan pemantik kontekstual, implementasi tanya-jawab dialektis berbasis kearifan lokal Lampung Utara (*Piil Pesenggiri*), serta evaluasi autentik berbasis proyek. Temuan mengungkapkan bahwa strategi tersebut berhasil mewujudkan deep learning yang memungkinkan siswa mengoneksikan nilai agama dengan solusi praktis problematika sekolah, sehingga disimpulkan bahwa integrasi HOTS efektif dalam membangun kognisi kritis sekaligus internalisasi karakter spiritual siswa secara substansial.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, HOTS, Deep Learning, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi moral dan spiritual siswa. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah dominasi metode pembelajaran yang bersifat mekanistik, di mana siswa cenderung hanya menghafal teks-teks keagamaan tanpa memahami esensi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Fenomena ini menyebabkan pembelajaran PAI sering kali hanya menyentuh level kognitif rendah (*Lower Order Thinking Skills*), seperti sekadar mengingat (C1) dan memahami (C2).

¹ Kata Kunci et al., "Transformasi Dan Resistensi : Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Revolusi Industri 4 . 0 (Sebuah Tinjauan Sistematis)" 4, no. 3 (2026): 17402-10.

Seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan zaman, PAI dituntut untuk bertransformasi menuju Deep Learning atau pembelajaran mendalam. Deep Learning dalam konteks pedagogi bukanlah sekadar penguasaan materi, melainkan kemampuan siswa untuk mengaitkan ide-ide baru dengan pengetahuan sebelumnya, mencari pola, dan melakukan refleksi kritis². Salah satu manifestasi utama dari pembelajaran mendalam ini adalah penguasaan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. SDN Kembang Gading Lampung Utara, upaya mengimplementasikan HOTS dalam mata pelajaran PAI menghadapi dinamika tersendiri. Sebagai sekolah dasar yang menjadi pilar pendidikan di lingkungannya, terdapat kesenjangan antara target kurikulum yang mengharuskan siswa berpikir kritis dengan realitas kemampuan literasi agama siswa yang masih beragam. Guru PAI dituntut memiliki strategi kreatif untuk menerjemahkan konsep-konsep agama yang abstrak menjadi problem-based learning yang mampu memicu nalar kritis siswa.³

Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran PAI akan kehilangan daya tariknya dan hanya dianggap sebagai pelengkap administratif. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana strategi guru PAI di SDN Kembang Gading Lampung Utara dalam mendorong HOTS sebagai wujud deep learning menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pola instruksional, hambatan yang ditemui, serta dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap kedalaman pemahaman keagamaan siswa.

² Kata Kunci et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai" 4, no. 3 (2025): 103-16, <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.

³ Pendidikan Agama Islam, "Irfani : Jurnal Pendidikan Islam Irfani : Jurnal Pendidikan Islam" 20, no. November (2024): 277-95.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengeksplorasi strategi guru PAI di SDN Kembang Gading Lampung Utara dalam menerapkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan observasi partisipan pasif selama proses pembelajaran di kelas, sementara data sekunder bersumber dari dokumentasi Modul Ajar dan karya siswa.⁴ Sumber data ini dipilih secara bertujuan (*purposive*) untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai bagaimana konsep *deep learning* diinternalisasikan dalam materi agama Islam di tingkat sekolah dasar.⁵

Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.⁶ Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan di lapangan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi kelas, dan dokumen pendukung.⁷ Melalui prosedur ini, diharapkan penelitian mampu mengungkap realitas pedagogis yang dilakukan guru secara objektif dan mendalam.

PEMBAHASAN

A. Rekonstruksi Epistemologi Pembelajaran PAI: Dari Tekstual ke Kontekstual

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (BANDUNG: Alfabeta, 2018).

⁵ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (BANDUNG: REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

⁶ J. Miles, M.B. Huberman, A.M, & Saldana, *Qualitative Data Analysis.*, 3rd ed. (USA: Sage Publications., 2014).

⁷ Burhan Bungin, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, 5th ed. (JAKARTA: Raja Grafindo Persada, 2003).

Temuan penelitian di SDN Kembang Gading menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengajaran PAI. Strategi guru yang tidak lagi berfokus pada hafalan murni melainkan pada analisis masalah (HOTS) menandakan adanya upaya rekonstruksi epistemologi di tingkat sekolah dasar. Dalam pandangan kualitatif, hal ini bukan sekadar perubahan metode, melainkan upaya guru untuk membumikan wahyu ke dalam realitas sosial siswa.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam PAI menuntut siswa untuk mampu melakukan konektivitas antara teks keagamaan dengan realitas kekinian. Ketika guru menyajikan kasus sosial di Lampung Utara sebagai basis diskusi, siswa diajak untuk melakukan *tadabbur* (refleksi mendalam) yang melampaui batas kognitif tingkat rendah. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak hanya mencerdaskan otak, tetapi juga mengasah hati melalui penalaran yang kritis dan objektif terhadap fenomena di sekitar mereka.⁸

B. Sinergi HOTS dan Deep Learning dalam Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SDN Kembang Gading terbukti menjadi instrumen utama dalam mencapai deep learning. Pembahasan ini menemukan bahwa tingkat kognitif analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6) merupakan pintu masuk bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara substantif. Sebagai contoh, ketika siswa diminta mengevaluasi perilaku jujur

⁸ Abuddin Nata, *ERSPEKTIF ISLAM TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

dalam sebuah skenario konflik, mereka sebenarnya sedang membangun struktur nilai dalam diri mereka sendiri.⁹

Dalam kerangka deep learning, proses ini disebut dengan meaning-making atau pembuatan makna. Siswa tidak lagi memandangi aturan agama sebagai beban administratif, melainkan sebagai kebutuhan logis untuk keharmonisan hidup. Strategi guru PAI yang konsisten memberikan tantangan berpikir ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoaks atau paham radikal, karena nalar kritis mereka telah terasah sejak dini di bangku sekolah dasar.¹⁰

C. Implementasi Kurikulum Deep Learning dalam Bingkai Kearifan Lokal

Salah satu temuan paling menonjol di SDN Kembang Gading adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal Lampung Utara ke dalam kurikulum PAI. Pembahasan ini melihat bahwa kearifan lokal seperti *Piil Pesenggiri* berfungsi sebagai jembatan budaya yang memperkuat pemahaman mendalam siswa terhadap materi akhlak.¹¹ Strategi ini sangat efektif dalam pendidikan dasar karena anak-anak lebih mudah memahami konsep yang beririsan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Secara teoretis, integrasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif. Guru berperan sebagai mediator yang menghubungkan ajaran Islam yang universal dengan konteks lokal yang partikular. Hal ini membuktikan bahwa deep learning tidak memerlukan perangkat teknologi tinggi yang mahal, melainkan memerlukan kepekaan

⁹ Dadang Abdul Qodir and Arpa Ismail Albar, "Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kebijakan Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa : Sebuah Studi Literatur" 6, no. 1 (2026): 408-16.

¹⁰ Rita Meirina et al., "Jurnal Basicedu" 9, no. 5 (2025): 1621-32.

¹¹ Niken Agustin and Fadilah Prastikawati, "KAJIAN LITERATUR PADA PERAN KEARIFAN LOKAL PI' IL" 5, no. 1 (2025).

pedagogis guru dalam memilih materi yang relevan dan menantang nalar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SDN Kembang Gading telah melampaui batas-batas kurikulum formal menuju kurikulum yang hidup (*living curriculum*).

D. Analisis Peran Guru sebagai Desainer Instruksional dan Fasilitator

Pembahasan terakhir menyoroti perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi desainer pengalaman belajar. Guru PAI di SDN Kembang Gading menunjukkan kompetensi dalam merancang stimulus yang memicu perdebatan sehat di kelas. Strategi pemberian *scaffolding* (bantuan bertahap) saat siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis hukum Islam yang kompleks merupakan kunci keberhasilan HOTS di tingkat SD.

Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa beban administratif dan keterbatasan waktu seringkali menjadi tantangan bagi guru untuk konsisten menerapkan deep learning. Meskipun demikian, inovasi yang dilakukan di SDN Kembang Gading dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada nilai ujian, tetapi juga pada kedalaman pemahaman dan kematangan berpikir siswa. Peran guru di sini bukan lagi "polisi moral", melainkan "mentor intelektual" yang mendampingi siswa menemukan kebenaran agama melalui proses berpikir yang mandiri.¹²

D. Analisis Strategi PAI di SDN Kembang Gading

¹² Yang Menarik, Dan Bermakna, and Muhammad Salpi Dahsur, "Jurnal Penelitian Nusantara Peran Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1 (2025): 116-19.

Hasil uji triangulasi dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi data yang kuat antara berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga memperkuat validitas temuan mengenai strategi guru PAI di SDN Kembang Gading. Melalui triangulasi sumber, peneliti menemukan adanya keselarasan informasi antara guru, siswa, dan dokumen sekolah; guru menjelaskan perancangan strategi berbasis HOTS, yang kemudian dikonfirmasi oleh siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta didukung oleh catatan kepala sekolah mengenai peningkatan karakter spiritual siswa. Secara substansial, hasil wawancara mengenai implementasi tanya-jawab dialektis berbasis kearifan lokal *Piil Pesenggiri* tervalidasi secara nyata melalui triangulasi teknik, di mana hasil observasi kelas menunjukkan proses berpikir kritis siswa yang aktif, dan studi dokumentasi pada RPP membuktikan adanya perencanaan pertanyaan pemantik yang kontekstual.

Lebih lanjut, bukti dari evaluasi autentik berbasis proyek dalam dokumen portofolio siswa selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan solusi praktis atas problematika di sekolah. Sinkronisasi antara data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ini membuktikan bahwa integrasi HOTS bukan sekadar teori, melainkan praktik nyata yang berhasil mengubah pola pikir mekanistik menjadi *deep learning*. Dengan demikian, melalui proses triangulasi ini, dapat dipastikan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI secara efektif membangun kognisi kritis sekaligus internalisasi nilai agama yang substansial pada diri siswa.

Tabel 1 Data Strategi PAI di SDN Kembang Gading

Aspek Strategi	Data Wawancara (Guru & Siswa)	Data Observasi (Aktivitas Kelas)	Data Dokumentasi (Arsip & Portofolio)
Transformasi Perencanaan	Guru menjelaskan peralihan metode dari hafalan teks ke pembuatan pertanyaan pemantik kontekstual.	Peneliti mengamati guru memulai pelajaran dengan melempar masalah nyata yang ada di lingkungan sekolah.	Ditemukan indikator HOTS dan desain pertanyaan terbuka pada RPP/Modul Ajar Guru PAI.
Implementasi Dialektis (<i>Piil Pesenggiri</i>)	Siswa merasa lebih tertantang berdiskusi karena guru mengaitkan nilai agama dengan harga diri dan kehormatan lokal (<i>Piil Pesenggiri</i>).	Teramati proses tanya-jawab dua arah yang intens di mana siswa aktif berargumen menggunakan logika kritis.	Catatan jurnal harian guru yang merekam perkembangan keaktifan dialogis siswa di kelas.

Aspek Strategi	Data Wawancara (Guru & Siswa)	Data Observasi (Aktivitas Kelas)	Data Dokumentasi (Arsip & Portofolio)
Evaluasi Autentik	Guru menyatakan penilaian tidak lagi hanya tes tulis, tapi melalui penyelesaian proyek kelompok.	Peneliti melihat siswa bekerja sama memecahkan problematika sekolah sebagai bentuk penerapan nilai agama.	Lembar penilaian produk/proyek dan portofolio hasil kerja siswa yang berbasis solusi praktis

Dengan sinkronnya data antara penggunaan kearifan lokal Lampung Utara dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, maka temuan mengenai efektivitas *Deep Learning* di SDN Kembang Gading dinyatakan memiliki kredibilitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kembang Gading Lampung Utara dalam mendorong *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan melalui transformasi perencanaan dan proses instruksional yang adaptif, terutama melalui teknik tanya-jawab dialektis serta metode *Problem-Based Learning*. Dengan memanfaatkan stimulus kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di Lampung Utara, strategi ini terbukti efektif mengubah pola belajar siswa dari sekadar menghafal teks keagamaan (*Lower Order Thinking Skills*) menjadi kemampuan menganalisis serta mengevaluasi nilai-nilai agama dalam realitas sosial. Implementasi HOTS ini menjadi sarana krusial dalam

mewujudkan Deep Learning, di mana siswa mampu melakukan internalisasi nilai secara substansial dan menghubungkan konsep abstrak PAI dengan kearifan lokal seperti *Piil Pesenggiri* sebagai perangkat solusi atas permasalahan akhlak.

Meskipun menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan kognitif siswa dan keterbatasan waktu, guru PAI di SDN Kembang Gading berhasil mengatasi kendala tersebut melalui strategi diferensiasi proses dan pendampingan sebaya (*peer tutoring*). Keberhasilan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan desainer pengalaman belajar sangat menentukan terciptanya ekosistem pembelajaran mendalam yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi HOTS dalam kurikulum PAI tidak hanya berhasil meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga memperkuat kematangan emosional dan spiritual mereka, sehingga ajaran agama dipahami sebagai panduan hidup yang responsif terhadap dinamika zaman dan bingkai keindonesiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken, and Fadilah Prastikawati. "KAJIAN LITERATUR PADA PERAN KEARIFAN LOKAL PI ' IL" 5, no. 1 (2025).
- Burhan Bungin. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. 5th ed. JAKARTA: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Islam, Pendidikan Agama. "Irfani : Jurnal Pendidikan Islam Irfani : Jurnal Pendidikan Islam" 20, no. November (2024): 277–95.
- Kunci, Kata, Revolusi Industri, Disrupsi Digital, and Transformasi Pendidikan. "Transformasi Dan Resistensi : Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Revolusi Industri 4 . 0 (Sebuah Tinjauan Sistematis)" 4, no. 3 (2026): 17402–10.
- Kunci, Kata, Revolusi Industri, Disrupsi Digital, Transformasi Pendidikan, Learning Approach, Pendidikan Agama Islam, Ali Wafa, and Moh Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai" 4, no. 3 (2025): 103–16.

<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.

- Meirina, Rita, Jesty Sartini, Dela Nurwahidiansyah, and Lira Virna Meirissa. "Jurnal Basicedu" 9, no. 5 (2025): 1621–32.
- Menarik, Yang, Dan Bermakna, and Muhammad Salpi Dahsur. "Jurnal Penelitian Nusantara Peran Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1 (2025): 116–19.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. USA: Sage Publications., 2014.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. BANDUNG: REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Nata, Abuddin. *ERSPEKTIF ISLAM TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Qodir, Dadang Abdul, and Arpa Ismail Albar. "Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kebijakan Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa : Sebuah Studi Literatur" 6, no. 1 (2026): 408–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. BANDUNG: Alfabeta, 2018.